

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN AGRICULTURAL SECTORS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)****Ines Saraswati Machfiroh<sup>1</sup>, Anisa Nurhabibah Pyadini<sup>2</sup>, Ahmad Riyani<sup>3</sup>**<sup>1,2,&3</sup>Politeknik Negeri Tanah LautEmail : inessaraswati.m@politala.ac.id<sup>1\*</sup>, 1801302005.akt@politala.ac.id<sup>2</sup>, 1801302059.akt@politala.ac.id<sup>3</sup>**ABSTRACT**

Conducting this research is to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on changes in the value of stock prices. To find this out, this study uses several methods that are supporting indicators, namely conducting a classic assumption test which includes Data Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heteroscedasticity Test. After conducting the test, the Hypothesis Test and Analysis is performed using the Multiple Linear Regression method. So that the results of the analysis obtained information that all variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity have no impact or influence on the rise and fall of stock prices. In addition, based on the R<sup>2</sup> value obtained that 69.5% of the determined variable can describe the stock price and the remaining 30.5% is described by other variables not included in this study.

**Keywords:** CR, DER, NPM, ROA, ROE, Stock Prices**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)****ABSTRAK**

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) atas perubahan nilai harga saham. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini menggunakan beberapa metode yang menjadi indikator penunjangnya, yakni melakukan uji asumsi klasi yang meliputi Uji Normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah melakukan pengujian tersebut maka dilakukan lah Uji Hipotesis serta Analisis dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Sehingga dari hasil analisis tersebut diperoleh informasi bahwa seluruh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Selain itu berdasarkan pada nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh bahwa sebesar 69,5% variabel yang ditentukan dapat menguraikan mengenai harga saham dan sisanya yakni 30,5% diuraikan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** CR, DER, NPM, ROA, ROE, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin berkembang ini berbagai perusahaan dibidang pertanian mulai bermunculan. Terhitung pada bulan April 2019 sebanyak 21 perusahaan (emiten) di sektor pertanian telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Di era globalisasi ini juga menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Apabila perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya maka perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam dunia persaingan bisnis, namun sebaliknya apabila perusahaan kurang atau bahkan tidak mengembangkan usahanya secara lebih baik lagi akan ada kemungkinan besar perusahaan tidak dapat bertahan dalam kondisi persaingan usaha tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perusahaan tentu memerlukan dana untuk dapat mengembangkan kegiatan usahanya, baik itu dana dari dalam perusahaan (internal) atau dari pihak luar (kreditor). Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu mempercepat pengembangan kegiatan usahanya. Pasar modal merupakan instrument keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang mana berfungsi untuk mengalirkan dana yang berasal dari masyarakat (kreditor) kepada suatu perusahaan melalui kegiatan penjualan saham (obligasi). Pasar modal ini sendiri menyediakan dana yang dapat digunakan perusahaan untuk jangka panjang, yang dalam hal ini masyarakat (kreditor) akan berinvestasi di perusahaan yang menggunakan dana di pasar modal tersebut.

Investasi ialah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang[1]. Dibalik upaya dalam pengembangan dan peningkatan yang dilakukan akan ada dua hal yang mempengaruhi, yakni risiko dan hasil akhir. Dua hal ini nantinya yang akan menentukan apakah perusahaan berhasil melakukan kegiatannya atau tidak.

Dalam kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar modal ini sendiri, berkaitan erat dengan penjualan saham (obligasi). Saham merupakan komponen dalam pasar modal yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang menggunakan saham tersebut. Saham yang ada di pasar modal merupakan modal (dana) dari suatu perusahaan atau badan usaha yang menjualnya melalui perantara perusahaan efek.

Di Indonesia perusahaan pada sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam kegiatan pasar modal. Dengan kekayaan Indonesia yang mencakup sebagian besar kekayaan pertanian menjadikan perusahaan disektor ini memiliki potensi besar dalam penjualan saham. Berdasarkan pencatatan pada bulan April 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat empat sub sektor yang ada pada perusahaan sektor pertanian ini, yakni perkebunan, perikanan, peternakan dan tanaman pangan. Dari data tersebut diketahui bahwa sub sektor perkebunan memiliki potensi penjualan saham terbesar karena terdapat 18 (delapan belas) perusahaan (emiten) didalamnya.

Perubahan (fluktuasi) yang terjadi pada harga saham, mengakibatkan permintaan atas saham yang diperjual belikan mengalami pengaruh yang cukup signifikan. Penurunan harga saham akan memiliki dampak pada dividen yang didapatkan nantinya, karena umumnya suatu perusahaan membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar atas hasil investasi yang dilakukan. Dampak lainnya yang dirasakan apabila harga saham turun adalah perusahaan yang menjual saham tersebut, karena nantinya permintaan atas saham tersebut juga ikut menurun atau berkurang.

Laporan keuangan merupakan laporan dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam suatu periode yang tertentu, Laporan kuangan tersebut dalam dituangkan dalam dalam bentuk mata uang rupiah ataupun dengan mata uang asing. Untuk dapat mengetahui keadaan kinerja perusahaan dapat dilakukan perbandingan antar laporan keuangan, yang nantinya dari perbandingan tersebut dapat diketahui bagaimana posisi keuangan perusahaan. Dalam buku yang ditulis oleh Kasmir [2] yang menyatakan pendapat menurut James C Van Horne mengenai pengertian rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari analisis rasio keuangan ini, nantinya akan diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sekaligus sebagai penilai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. analisis rasio keuangan itu sendiri juga akan memberikan informasi apakah manajemen telah melakukan kegiatan usahanya sudah sesuai dengan target atau belum. Ada beberapa jenis rasio keuangan, yakni likuiditas, solvabilitas,, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa rasio yang akan membantu dalam menganalisis yakni rasio likuiditas dengan menggunakan nilai *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas dengan menggunakan nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

*Current Ratio* atau yang biasa dikenal dengan rasio lancar yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada rasio ini dapat dilihat pula banyaknya aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang "Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* atau yang biasa disingkat dengan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas[2]. Pada rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar ekuitas yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas utang yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* atau yang biasa dikenal dengan margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan[2]. Pada rasio ini dapat diketahui informasi mengenai laba bersih yang diterima perusahaan yang dinilai dari rata – rata perusahaan pada ukuran normalnya.

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan investasi atau penanaman modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] tentang “Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur” yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return on Equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri[2]. Pada rasio ini akan diketahui apakah perusahaan mampu menunjukkan efisiensi penggunaan dari modal yang dimiliki sendiri. Diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio ini maka mencerminkan perusahaan bahwa mampu untuk memajemen penggunaan modal, begitu juga sebaliknya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan memberikan arahan mengenai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio dalam analisis laporan keuangan yakni “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarang dengan memasukkan angka – angka atau keterangan yang tidak diketahui asalnya dimana. Laporan keuangan merupakan komponen yang penting pada suatu perusahaan karena memberikan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Dari hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut kemudia dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu[2]. Laporan keuangan dibuat atau disusun untuk dapat memberikan informasi kepada pihak – pihak yang memerlukan, baik pihak internal maupun eksternal seperti kreditor. Adanya penyusunan atau pembuatan laporan keuangan menurut[2], yakni : 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva perusahaan; 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal perusahaan; 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan perusahaan; 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya perusahaan; 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan; 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan; 8) Informasi keuangan lainnya.

### **Pasar Modal**

Yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Secara akademisi, pasar modal ialah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan segala aktivitas perdagangan surat berharga seperti : saham, obligasi, warrant, option, dengan menggunakan sebuah jasa perantara, komisioner dan *underwriter*.

### **Saham**

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin[6] “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

### **Harga Saham**

Sawidji Widioatmodjomendefinisikan harga saham sebagai berikut “Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa[7].

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ines Saraswati Machfiroh, Anisa Nurhabibah Pyadini, dan Ahmad Riyani)

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, yang mana perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan[2]. Dalam bukunya[2], membagi jenis – jenis rasio keuangan yakni rasio likuiditas (*liquidity Ratio*), rasio leverage (*Leverager Ratio*), rasio aktivitas (*Activity Ratio*), rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek[2]. Rasio likuiditas dikenal pula dengan sebutan rasio modal kerja. Fred Weston menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya[2]. Jenis - jenis pada rasio likuiditas ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio/acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Rasio Solvabilitas atau bisa disebut sebagai *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang[2]. Menurut Kasmir dalam bukunya, yang termasuk kedalam jenis – jenis rasio ini adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kegiatan atau aktivitas perusahaan sehari – hari. Dari penilaian tersebut dapat diketahui nantinya apakah perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif dan efisien atau sebaliknya. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan bahwa yang termasuk dalam jenis – jenis rasio ini adalah perputaran piutang, hari rata – rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata – rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva dan perputaran aktiva tetap[2].

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, yang mana memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan[2]. Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan, jenis – jenis rasio ini yakni profit margin, *return on investment*, *return on equity* dan laba per lembar saham[2].

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya atau utang jangka pendek yang akan segera ditagih atau jatuh tempo. Untuk dapat menentukan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perlu adanya nilai dari keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai dari utang lancar itu sendiri. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besarnya modal yang dimiliki untuk dijadikan atas pinjaman yang dilakukan. Pinjaman dalam hal ini yakni utang yang dilakukan perusahaan pada lembaga atau organisasi lain dalam rangka untuk menambah modal perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) dapat ditentukan melalui nilai total utang yang dimiliki perusahaan dibagi dengan nilai seluruh ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk menentukan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih ini sendiri diperoleh dari perhitungan laba kotor yang kemudian dikurangkan dengan pajak dan bunga. Untuk menentukan besarnya rasio *Net Profit Margin* atas suatu perusahaan dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

**Return on Asset (ROA)**

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan [8].

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menentukan nilai dari hasil pengembalian modal (ekuitas) perusahaan atas penggunaan modal yang telah dilakukan. Dari perhitungan rasio ini akan diketahui apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam penggunaan modal perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perhitungan nilai laba yang telah dikurangkan dengan pajak dan bunga yang kemudian dibagi dengan nilai dari total modal (ekuitas) perusahaan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAIT}{\text{Equity}}$$

**Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Dari rumusan jawaban sementara tersebut perlulah diuji untuk membuktikan kebenaran atas kesesuaian data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut :

- H1: CR memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H2: DER memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H3: NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H4: ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H5: ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham

**Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan merupakan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor pertanian. Dalam hal ini, perusahaan bergerak dalam kegiatan perkebunan yang membudidayakan tanaman sebagai tujuan ekonomi komersial.

**METODE PENELITIAN****Waktu dan Sumber Data**

Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2019 dan data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data yang sudah di olah dan siap digunakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 – 2018 serta harga saham penutupan pada akhir tahun.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh data yang terdiri dari obyek atau subyek berdasarkan ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor pertanian yang termasuk ke dalam sub sektor perkebunan, yang mana pada sub sektor tersebut diambil 4 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Operasional Variabel**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham. Harga saham merupakan komponen pengambilan keputusan para investor sebelum menentukan saham mana yang akan dibeli. Harga saham akan menentukan berapa kemungkinan dividen atau keuntungan yang mungkin akan diperoleh nantinya. Semakin tinggi nilai saham dalam suatu aktivitas penjualan maka akan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh.

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang menjadi bahan pertimbangan terhadap harga saham suatu perusahaan, diantaranya: 1) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam menentukan nilai dari masing- masing rasio diatas maka digunakan rumus sebagaimana yang tertera sebelumnya, seperti *current ratio* yang diperoleh dari jumlah aktiva lancar dibagi dengan jumlah utang lancar. *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari total utang dibagi dengan ekuitas perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan penentuan nilai atas jumlah laba bersih yang diterima oleh perusahaan, *Return on Asset* (ROA) merupakan perolehan laba perusahaan atas seluruh kegiatan investasi yang dilakukan. Kemudian pada *Return on Equity* (ROE) merupakan penentuan nilai untuk menentukan laba bersih perusahaan setelah pajak dan bunga yang dibagi dengan total *equity* yang ada di perusahaan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan analisis deskriptif, yang mana memperoleh data yang benar dan akurat kemudian menggunakannya untuk dihubungkan dengan permasalahan yang akhirnya akan diperoleh suatu kesimpulan atas hubungan tersebut.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, yakni mengumpulkan laporan keuangan pada perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian. Data yang dikumpulkan didapat melalui media Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data – data yang berkaitan sebagai penunjang dalam analisis penelitian ini.

### Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian analisis linear berganda terhadap hipotesis sebuah penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukannya suatu pengujian asumsi klasik terhadap data. Adapun langkah-langkah dari uji ini untuk memastikan tidak terdapatnya gejala-gejala tersebut diuraikan sebagai berikut :

### Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel bebas atau independent yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen adalah nol. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat sebagai berikut : a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi dari model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen; b) Menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas atau independent.. jika antara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya  $> 0,90$ ), maka hal tersebut merupakan indikasi terdapatnya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti lepas atau bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek dari kombinasi dua atau lebih Independen; c) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas atau independent manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan tidak multikolonieritas dalam model regresi [9]

### Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [9]

Untuk mendeteksi data ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized [9]. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil [9]. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu dengan cara pengujian analisis grafik dengan menggunakan uji normal *probability plot*, grafik histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis regresi linear berganda, yang mana dalam perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Penggunaan tersebut akan diketahui hubungan seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

b<sub>1,2,3,4,5</sub> = Koefisien

X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>3</sub> = *Net Profit Margin* (NPM)

X<sub>4</sub> = *Return on Asset* (ROA)

X<sub>5</sub> = *Return on Equity* (ROE)

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai actual dapat diukur melalui *Goodness of fit* nya yang meliputi nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>), nilai statistik F dan nilai statistik t.

### Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat [10]. Prosedur uji F dihitung dengan cara, sebagai berikut: (a) Merumuskan hipotesis, Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen (X), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ha:  $\beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (b) Menentukan tingkat signifikansi. Penerapan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilainya < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). namun jika nilainya > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). (c) Membandingkan Nilai F hitung dengan F table. Untuk menentukan Ho diterima atau ditolak: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

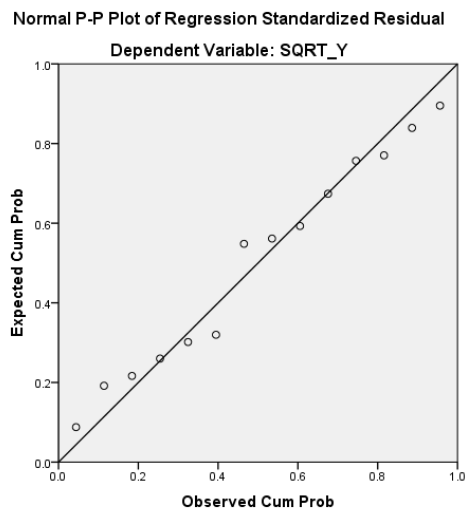
Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [10]. Langkah-langkah dalam uji t adalah: (a) Merumuskan hipotesis, Ho:  $\beta_1 = 0$ , artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ha:  $\beta_1 \neq 0$ , artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (b) Menentukan tingkat signifikansi. Jika nilainya < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Namun, apabila nilainya > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel [10]. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan yang mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R<sup>2</sup> untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model [10].

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ines Saraswati Machfiroh, Anisa Nurhabibah Pyadini, dan Ahmad Riyani)

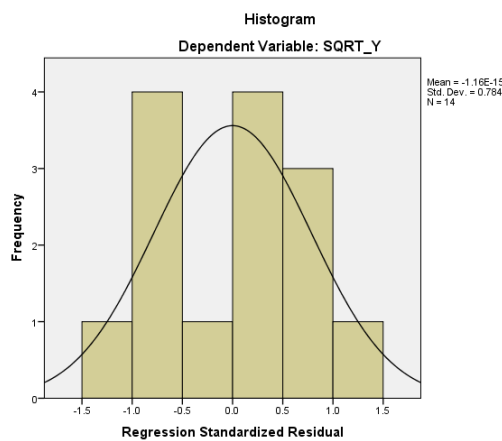
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Data**



Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data dengan Plot**

Dari gambar dapat dilihat bahwa titik – titik yang ada diatas tidak sepenuhnya menyebar disekitaran garis lurus tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal sehingga perlu merubah data terlebih dahulu agar menghasilkan data yang terdistribusi dengan normal.



Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data dengan Histogram**

Dari hasil histogram diatas, dapat dilihat bahwa batang grafik sebagian besar tidak berada di bawah garis lengkungan. Hal ini dapat diartikan bahwa data diatas tidak terdistribusi dengan normal, sehingga data masih perlu dirubah agar menghasilkan data yang terdistribusi dengan normal.



**Tabel 1. Hasil Normalisasi Ulang Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65584316
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.133
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Dari hasil perubahan data dengan menggunakan kolmogrof diperoleh nilai sig, nya sebesar 200, yang mana dalam hal ini nilai  $> 0.05$ . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa data diatas telah terdistribusi dengan normal sehingga data yang terdida dapat dilanjutkan ke uji – uji yang selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Data**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-27.557	20.370		1.353	.213		
CR	-.042	.312	-.026	-.133	.897	.618	1.619
DER	13.281	16.712	.894	.795	.450	.019	53.954
NPM	1.241	3.547	.121	.350	.735	.197	5.069
ROA	18.960	13.129	2.043	1.444	.187	.012	85.301
ROE	-8.667	10.828	-1.140	-.800	.447	.012	86.487

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai yang tersaji dari hasil perhitungan menunjukkan nilai  $> 10$  dengan nilai *tolerance*  $> 0.10$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara seluruh variabel dependen yang ada. Hal ini juga mengartikan bahwa tidak ada hubungan satu sama lain antara CR, DER, NPM, ROA dan ROE.

### Uji Autokorelasi

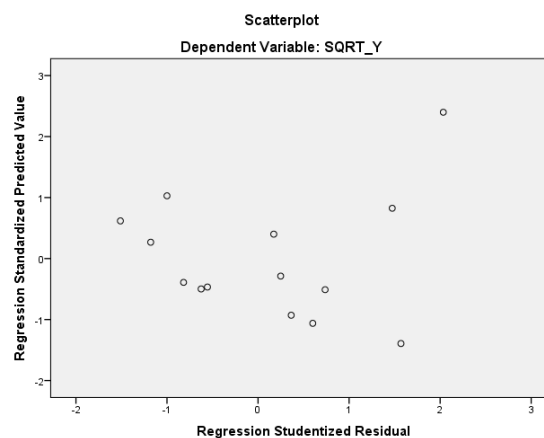
Run Test sebagian dari statistik non-parametk dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat suatu korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apkah data residual teerjadi secara acak atau tidak. Gejala autokorelasi tidak terjadi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  [10]. Hasil output run test sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Data  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.46633
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	7
Z	-.278
Asymp. Sig. (2-tailed)	.781

a. Median

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

**Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

**Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Dari gambar yang tersaji diatas dapat dilihat bahwa titik – titik yang ada menyebar secara merata baik diatas maupun dibawah sekitara nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis****Uji F (Simultan)****Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	396.745	5	79.349	6.923	.009 <sup>b</sup>
Residual	91.696	8	11.462		
Total	488.440	13			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE,DER, CR, NPM, ROA

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai nilai residual (nilai kebebasan) adalah 8. Sehingga menghasilkan nilai F sebesar 6,923 dengan nilai signifikan sebesar 0,009, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, yang dapat diartikan bahwa variabel independen (CR, DER, NPM, ROA dan ROE) tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.695	3.38555

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Dari hasil penyajian tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,695. Dengan demikian, hal ini dapat diartikan bahwa harga saham dapat diuraikan dengan variabel independen yang ditentukan, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jika dipersentasekan variabel independen tersebut dapat menguraikan harga saham sebesar 69,5% dan sisanya yakni 30,5% diuraikan oleh dependen lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-27.557	20.370		-1.353	.213
CR	-.042	.312	-.026	-.133	.897
DER	13.281	16.712	.894	.795	.450
NPM	1.241	3.547	.121	.350	.735
ROA	18.960	13.129	2.043	1.444	.187
ROE	-8.667	10.828	-1.140	-.800	.447

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Dari hasil uji perhitungan tabel diatas, dapat disusun model regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -27,557 - 0,042 X_{CR} + 13,281 X_{DER} + 1,241 X_{NPM} + 18,960 X_{ROA} - 8,667 X_{ROE}$$

Berdasarkan model regresi linear tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Koefisien *Current Ratio* (CR) memiliki nilai 0,042 dengan posisinya sebagai nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai CR meningkat maka nilai harga saham menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai CR menurun maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan; 2) Pada nilai regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 13,281 yang mana nilai ini berada pada posisi positif. Sehingga dapat diartikan apabila nilai DER meningkat maka nilai harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila nilai DER mengalami penurunan maka nilai harga saham juga akan menurun; 3) Nilai regresi pada *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai sebesar 1,241 dengan posisinya di positif. Hal ini juga mengartikan apabila nilai NPM meningkat maka nilai harga saham juga akan meningkat dan apabila nilai NPM mengalami penurunan maka nilai harga saham juga akan turun; 4) Pada nilai regresi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 18,960 dan berada pada sisi positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROA mengalami kenaikan maka nilai harga saham juga akan meningkat. Begitu sebaliknya apabila nilai ROA menurun maka nilai harga saham juga akan menurun; 5) Nilai regresi *Return on Equity* (ROE) pada perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai sebagai 8,667 dengan posisinya di negative. Hal ini mengartikan apabila nilai ROE mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya apabila nilai ROE mengalami penurunan maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan.

### Uji t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-27.557	20.370		-1.353	.213
CR	-.042	.312	-.026	-.133	.897
DER	13.281	16.712	.894	.795	.450
NPM	1.241	3.547	.121	.350	.735
ROA	18.960	13.129	2.043	1.444	.187
ROE	-8.667	10.828	-1.140	-.800	.447

Sumber: IBM SPSS Statistic 2019 23.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 variabel independen yakni CR, DER, NPM, ROA dan ROE. Dari tabel tersebut dapat dilihat pada hasil tabel 6 bahwa nilai seluruh variabel independen yang dihasilkan Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ines Saraswati Machfiroh, Anisa Nurhabibah Pyadini, dan Ahmad Riyani)

dari perhitungan memiliki nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pembahasan**

Berdasarkan beberapa perhitungan yang telah dilakukan ternyata seluruh variabel independen yang ditentukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yakni harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen  $> 0,05$ , yang mana standar signifikansi adalah  $\leq 0,05$ .

#### **Pengaruh *Current Asset* (CR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel t bahwa variabel independen X1 yakni *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansinya sebesar 0,897 yang artinya  $> 0,05$ . Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa naik turunnya nilai CR pada perusahaan sector pertanian ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham.

Hasil perhitungan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimi Lientesa Irman dkk (2018) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) juga tidak mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Dari hasil perhitungan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian ini. Hal ini dikarenakan pada perhitungan Uji t nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,450 yang mana dalam hal ini nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan DER terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [3] juga penelitian [5] yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki dampak signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [11] yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Dari hasil perhitungan uji t pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,735 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  dari nilai signifikansi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham pada perusahaan sector pertanian ini.

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai perhitungan Uji t untuk variabel independen yakni *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,187 yang mana nilai ini  $> 0,05$ . Sehingga nilai tersebut mengakibatkan ROA tidak memiliki dampak/pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [3] juga menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,447 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yang telah ditentukan, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang termasuk kedalam sub sektor perkebunan ini. Sehingga naik turunnya harga saham saham tidak ada kaitannya dengan naik turunnya rasio keuangan yang disebutkan diatas.

Dari penelitian ini, maka dapat dijadikan bahan referensi bagi para investor yang ingin membeli suatu saham dengan memperhitungkan setiap harga saham yang terjadi. Bahwasanya ada beberapa indikator yang

dapat menjadi alasan naik turunnya atas suatu harga saham. Para investor perlu melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu yang disajikan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan. Dari posisi keuangan tersebut para investor dapat memperkirakan akan memperoleh keuntungan atau tidak. Disisi lain, perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang mana keberhasilan perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan pula dalam lingkup investasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- V. A. S. Layla Hafni, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Prince Earning Share (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yaang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Sekol. Tinggi Ilmu Eknomi Pelita Indones.*, vol. 2, pp. 137–149, 2018.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- L. M. Martha, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Price to Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 2, pp. 397–407, 2018.
- S. V. Stefani Chandra, "Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 2, pp. 343–354, 2018.
- J. Yusrizal, "Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Proce to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 2, pp. 1–12, 2018.
- Sahamok, "Pasar Modal (Definis, Sejarah, Lembaga)," *Saham OK*, 2019. [Online]. Available: <https://www.sahamok/pasar-modal/>.
- S. Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. 2005.
- M. F. Abdullah, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Kedua. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005.
- Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- T. C. Fiona Felicia Harpono, "Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 3, p. 69, 2019.
- F. Y. Martha, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 3, pp. 110–123, 2019.
- S. H. Mimiientesa Irman, Okalesa, "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perione 2014-2017," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Pelita Indones.*, vol. 2, pp. 451–464, 2018.